

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya internet banyak mempengaruhi pola interaksi dan pola komunikasi politik di Indonesia. Internet atau yang lebih dikenal dengan media baru, membuat komunikasi siber semakin diminati guna menunjang berbagai hal, baik di kalangan perseorangan, pemerintah, lembaga politik maupun di kalangan masyarakat umum. Proses interaksi yang awalnya terbatas ruang dan waktu dapat dipersempit dengan menggunakan media internet, maka tidak heran dengan kemudahan yang di berikan pengguna internet di indonesia semakin meningkat. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) data terbaru pengguna internet di indonesia menunjukkan lebih dari 50 persen penduduk indonesia atau sekitar 143 juta jiwa dari total penduduk 262 juta orang telah terhubung dengan internet sepanjang tahun 2017 (Bohang, 2018).

Mudahnya akses internet yang hampir menjangkau di seluruh wilayah, memunculkan tren menggunakan media *online* berbasis internet yang dikenal dengan media sosial. Media sosial adalah media *online* yang penggunaanya dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi dan menciptakan muatan informasi meliputi forum, blog, jejaring sosial dan dunia virtual. Jika media konvensional hanya bersifat satu arah dan cenderung kaku, maka sangat berbeda dengan media sosial yang selain dapat diakses dengan mudah dan cepat juga melibatkan pengguna untuk terlibat secara aktif memberikan kontribusi berupa informasi maupun memberikan tanggapan secara terbuka.

Salah satu media sosial yang jumlah penggunaanya terus meningkat yakni Facebook. Sejak diluncurkan pada tahun 2004 lalu, penggunaanya tidak hanya di negara asalnya Amerika, melainkan meliputi seluruh negara yang dapat mengakses facebook. Menurut riset yang diterbitkan di *Lingkedln* pada tahun 2017 indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai pengguna facebook paling aktif tingkat dunia yakni sebanyak 115 juta pengguna (Jeko, 2017). Facebook dengan berbagai fitur yang terus di kembangkan membuat penggunaanya tidak hanya memanfaatkan sebagai media pertemanan, melainkan saat ini facebook telah digunakan sebagai

salah satu media yang berkaitan dengan politik kekuasaan pemerintahan atau negara.

Penggunaan media sosial sebagai penunjang kepentingan politik dianggap mempunyai banyak keunggulan karena proses komunikasi politik lewat media sosial dapat dilakukan hampir tanpa biaya atau biayanya tidak sebesar jika menggunakan media massa konvensional, yang di perlukan hanya keterampilan dan peralatan yang relatif sederhana untuk dapat memelihara arus informasi yang diinginkan. Facebook sebagai media berbasis internet dapat dengan mudah menyebarkan informasi yang diinginkan kepada khalayak secara cepat dan efisien.

Berkaitan dengan komunikasi politik, masyarakat secara tidak langsung telah mengkomunikasikan politik tanpa aksi nyata. Jadi, bukan hal yang baru lagi saat ada yang menyebut komunikasi politik secara teoritis hanya istilah belaka karena pada praktiknya komunikasi politik telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada seorangpun yang tidak berkomunikasi dan saat komunikasi tersebut mengarah pada permasalahan politik maka secara tidak langsung komunikasi tersebut telah mengarah pada komunikasi politik. Kebiasaan menggunakan media facebook memungkinkan seseorang untuk menyukai bahkan membagikan kiriman sesuai dengan keinginannya termasuk dalam hal politik. Masyarakat kemudian terlibat secara tidak langsung dalam dunia politik melalui media facebook yang mulai dilirik para penggiat politik sebagai media pendukung. Adanya media sosial seperti facebook memberikan dampak yang besar terhadap terselenggaranya sistem demokrasi di Indonesia. Keberadaan facebook sebagai media sosial menjadi fasilitas dalam penyebaran informasi publik dan politik di tengah terpuruknya citra media konvensional yang saat ini banyak di kuasai dan di kontrol oleh para penguasa partai politik.

Peran media sosial khususnya facebook di kalangan penggiat politik mulai diperhitungkan. Meskipun belum optimal, informasi yang di lempar ke facebook dapat menjadi pengukur kredibilitas sementara di ruang publik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat seberapa banyak *followers*, jumlah *like*, dan seberapa banyak informasi tersebut dibagikan, serta bagaimana *feedback* publik dalam menanggapi informasi tersebut. Dengan demikian, sudah jelas bahwa media sosial

seperti facebook memerankan peran penting dalam membentuk opini publik dan pengaturan agenda politik.

Tren menggunakan media sosial sebagai alat politik kemudian dimaksimalkan saat menjelang terselenggaranya pesta demokrasi. Pengenalan para calon kandidat politik kepada publik atau yang lebih di kenal dengan sebutan kampanye di maksimalkan melalui media sosial. Kampanye pada dasarnya adalah penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima yang dalam penyampiannya dapat disampaikan dengan berbagai bentuk mulai dari spanduk, papan reklame, pidato hingga selebaran. Penggunaan media sosial berbasis internet sebagai alat kampanye dimulai sejak suksesnya Presiden Amerika Serikat Barrack Obama dalam memenangkan kontestasi pemilu. Hal tersebut merupakan capaian yang gemilang setelah tim sukses Barrack Obama menggunakan banyak media sosial sebagai satu kesatuan aksi untuk meningkatkan popularitas dan kredibilitas calon.

Di indonesia sendiri tren kampanye menggunakan media berbasis internet dimulai sejak pemilihan presiden tahun 2014 dimana pasangan Jokowi – Jusuf Kalla dapat memenangkan pemilu dengan modal kampanye melalui media sosial. Pemasangan gambar Jokowi – JK yang hampir memenuhi semua situs media sosial membuat masyarakat menaruh perhatian lebih kepada pasangan tersebut.

Pada pesta demokrasi pemilu bakal gubernur dan wakil gubernur jawa timur yang akan dilaksanakan di tahun 2018 ini pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 2, H. Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno juga menggunakan media sosial facebook sebagai media kampanye. Salah satu laman facebook yang berisi seputar kegiatan kampanye Gus Ipul dan Mbak Puti adalah fanspage yang bernama relawan Gus Ipul – Mbak Puti yang telah di sukai sebanyak 332.939 orang dan setiap kiriman yang unggah di bagikan hingga ratusan kali. Informasi yang dibagikan dalam fanspage ini berisi sosial, ekonomi dan budaya serta juga menyangkut perihal keagamaan yang menjurus kepada kampanye politik menuju pemilihan kepala daerah jawa timur tahun 2018.

Bagi penulis, fenomena penggunaan media sosial khususnya facebook sebagai alat penunjang kampanye sangat menarik untuk di teliti, mengingat perkembangan media sosial semakin beragam namun penggunaan facebook masih diperhitungkan oleh tim sukses dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur

jawa timur H. Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno yang membuat laman Relawan Gus Ipul – Mbak Puti. Melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Facebook sebagai Media Kampanye (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Politik pada Fanspage Relawan Gus Ipul – Mbak Puti dalam Jejaring Sosial Media Facebook sebagai Media Kampanye menuju Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur)”

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan Facebook sebagai media kampanye dinilai lebih efektif karena selain murah, informasi yang dibagikan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Meskipun bukan strategi yang utama, penggunaan facebook diyakini dapat meningkatkan citra serta kredibilitas paslon melalui informasi yang di sampaikan. Untuk itu penulis mencoba menganalisa dari rumusan masalah yaitu Bagaimana strategi komunikasi politik yang di lakukan Gus Ipul dan Mbak Puti dalam fanspage Relawan Gus Ipul – Mbak Puti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi politik yang di lakukan Gus Ipul dan Mbak Puti dalam fanspage Relawan Gus Ipul – Mbak Puti

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi dalam bidang keilmuan kepada mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura mengenai strategi komunikasi politik yang di lakukan Gus Ipul dan Mbak Puti dalam fanspage Relawan Gus Ipul – Mbak Puti menuju pilkada 2018

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penggiat politik dan seluruh elemen masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan media sosial secara positif yang salah satunya yaitu untuk memperkenalkan pasangan calon Gubernur dan wakil gubernur dan sebagai sarana publik untuk memberikan ruang diskusi serta edukasi kepada masyarakat.